

Dampak COVID – 19 Terhadap Wisata Coban Jahe di Kabupaten Malang

Tri Nando Setya Hidayat¹, Nanny Roedjinandari², Aprilia Rachmadian³, Irwan Yulianto⁴

¹²³⁴ Jurusan Usaha Perjalanan Wisata, Diploma III Kepariwisataan
Universitas Merdeka Malang, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 20-09-2021

Disetujui: 02-11-2021

Kata Kunci

Pandemi ;
Pariwisata;
Wisata;
Air Terjun;

✉ Corresponding Author
trinandosetyahidayat@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Sehingga dapat berpengaruh pada pariwisata yang ada di Indonesia, khususnya yakni pada Coban Jahe, Jabung, Kabupaten Malang. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang berpengaruh akibat Covid-19 terhadap wisata Coban Jahe, Jabung, Kabupaten Malang. Metode penelitian yang dilakukan yakni kualitatif deskriptif yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yang dilaksanakan pada bulan Desember - Januari dengan menggunakan Teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data wisatawan yang datang di Coban Jahe, Jabung, Kabupaten Malang mengalami penurunan drastis dari sebelum Pandemi COVID-19 pada tahun 2019 yakni sebesar 85% pengunjung pada hari Senin-Jumat dan mengalami penurunan wisatawan sebesar 50% pada hari Sabtu dan Minggu hingga akhir tahun 2021.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID19 telah menyebabkan gangguan pada rantai pasokan domestik global, fluktuasi di pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen, dan dampak negatif pada sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak dari merebaknya COVID19 pasti akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. UKM diperkirakan akan terkena dampak serius. Dampak mewabahnya virus corona (COVID19) terhadap industri pariwisata khususnya Indonesia tentu sangat berpengaruh. Kedatangan turis asal China sudah berkali-kali dibatalkan sejak merebaknya virus itu diumumkan. Seperti hotel, kapal pesiar dan peluang bisnis lainnya, kursi pesawat kosong. Sebagai contoh, kedatangan wisman pada 2019 mencapai 16,3 juta, dibandingkan target 18 juta. Dari total kunjungan tersebut, 12% wisatawan berasal dari China atau mencapai 1,95 juta. Di sektor pariwisata, kedatangan wisatawan Tiongkok yang saat ini terbesar kedua diperkirakan akan menurun. Hal yang sama berlaku untuk bidang investasi dan perdagangan. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai investasi China terus meningkat. Itu adalah yang terbesar kedua di tahun 2019. Dari sisi perdagangan, China merupakan mitra terbesar Indonesia.